



Gambaran Perkembangan Rekam Medis Elektronik di Klinik Pratama Indocement Palimanan Dengan Metode DOQ-IT Tahun 2024

Yanto Haryanto¹, Ratu Malinda², Fitria Dewi Rahmawati³, Stefannie Clarissa⁴, Zahra Mulki Syari'ati⁵, dan Maula Ismail Mohammad⁶

¹²³⁴⁵⁶Prodi DIII RMIK Cirebon, Poltekkes Tasikmalaya, Indonesia;

Corresponding author: yantohyt@gmail.com

Info Artikel

Disubmit 5 Oktober 2024

Direvisi 25 November 2024

Diterbitkan 28 November 2024

Kata Kunci:

Rekam medis elektronik,
Doctor's Office Quality
Information Technology
(DOQ-IT)

P-ISSN : 2086-3292

E-ISSN : 2655-9900

Keywords:

Electronic medical records,
Doctor's Office Quality
Information Technology

Abstrak

Latar Belakang: Divisi Teknologi Informasi PT Indocement telah menerapkan sistem Enterprise Resource Planning (ERP), yang berperan dalam menyediakan informasi secara akurat dan waktu nyata. Namun, klinik masih menghadapi beberapa kendala dalam penggunaan sistem rekam medis elektronik (RME), termasuk kualitas sistem yang belum optimal dan kurangnya kelengkapan informasi. Di samping itu, ada sejumlah pengguna yang merasa tidak puas terhadap sistem RME ini. **Tujuan:** menilai kemajuan RME menggunakan pendekatan DOQ-IT (Doctor's Office Quality-Information Technology) di Klinik Pratama Indocement. **Metode:** Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan di Klinik Pratama Indocement Palimanan, dengan skor 96,06, yang termasuk dalam kategori II. **Hasil:** menunjukkan bahwa klinik ini cukup siap untuk pengembangan RME. Dari hasil penelitian, komponen tata kelola dan kepemimpinan meraih skor tertinggi sebesar 36,33, diikuti oleh komponen sumber daya manusia dengan skor 32,00. Komponen infrastruktur mendapatkan skor 13,80, sedangkan budaya kerja organisasi memperoleh skor terendah, yaitu 12,93. **Kesimpulan:** Secara keseluruhan, Klinik Pratama Indocement Palimanan dinilai memiliki kesiapan yang memadai untuk mengembangkan sistem rekam medis elektronik.

Abstract

PT Indocement's Information Technology Division has implemented an Enterprise Resource Planning (ERP) system, which plays a role in providing accurate and real-time information. However, the clinic still faced several obstacles in using the electronic medical record (RME) system, including suboptimal system quality and lack of information completeness. In addition, there are a number of users who are dissatisfied with the RME system. This study aimed to assess the progress of RME using the DOQ-IT (Doctor's Office Quality-Information Technology) approach at Indocement Primary Clinic. The research was conducted using descriptive method through quantitative approach conducted at Klinik Pratama Indocement Palimanan, with a score of 96.06, which is included in category II. This result shows that the clinic is quite ready for RME development. From the research results, the governance and leadership component achieved the highest score of 36.33, followed by the human resources component with a score of 32.00. The infrastructure component scored 13.80, while the organizational work culture scored the lowest at 12.93. Overall Indocement Primary Clinic is considered to have adequate readiness to develop an electronic Medical record System.

PENDAHULUAN

Klinik adalah suatu fasilitas pelayanan kesehatan yang berfungsi menyediakan perawatan medis, beroperasi secara terbuka, dan berfokus pada pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Satu contoh dari elemen krusial dalam layanan kesehatan ini adalah sistem rekam medis. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 30 Tahun 2020 Pasal 1, lembaga pelayanan kesehatan didefinisikan sebagai entitas yang mengadakan pelayanan kesehatan menyeluruh untuk individu, mencakup rawat inap, rawat jalan, serta layanan gawat darurat (Ariani, 2023). Pengelolaan dokumen dengan sistem elektronik atau komputer dalam bidang kesehatan, yang kini terkenal secara global, adalah Rekam Medis Elektronik (RME). Rekam medis memainkan peran vital dalam pelayanan kesehatan, baik bagi pasien saat ini maupun di masa depan. Data rekam medis digunakan untuk penelitian medis, statistik layanan kesehatan, serta pengelolaan dan perencanaan fasilitas kesehatan (Cyndiandari & Agustina, 2023). Sementara itu, RME mengacu pada sistem elektronik untuk mengarsipkan informasi pasien, termasuk riwayat kesehatan, hasil tes, serta daftar obat-obatan (Yossiant & Hosizah, 2023).

Permenkes No. 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis menegaskan bahwa semua fasilitas kesehatan, termasuk praktik mandiri yang dijalankan oleh tenaga medis dan tenaga kesehatan, diwajibkan mengimplementasikan RME paling lambat 31 Desember 2023 (Hapsari et al., 2023). Rekam Medis Elektronik membantu meningkatkan aksesibilitas dan penggabungan data antara sistem layanan kesehatan dan sistem lain, meminimalkan resiko ketidaktepatan akibat faktor manusia, serta meminimalisir ruang penyimpanan fisik (Ariani, 2023), pelatihan diperlukan untuk mempersiapkan pengguna agar dapat menggunakan system secara lebih baik (Mohammad, 2023; Lusdiantoro, 2024). Untuk merancang roadmap pengembangan RME di masa mendatang, perlu diketahui kondisi sumber daya manusia, budaya kerja, manajemen, serta kesiapan infrastruktur. Metode yang dapat dipakai untuk menilai kesiapan penerapan RME salah satunya adalah DOQ-IT (Doctor's Office Quality-Information Technology), yang memungkinkan evaluasi kesiapan dilakukan dengan lebih detail dan sederhana.

Penelitian terdahulu oleh Yoga et al., (2021) terkait mengenai analisis kesiapan implementasi rekam medis elektronik (RME) di Rsup Dr. M Djamil Padang menunjukkan bahwa Rsup Dr. M Djamil Padang cukup siap untuk mengadopsi RME, walaupun menghadapi beberapa tantangan. Namun, Rsup Dr. M Djamil Padang tetap yakin bahwa RME dapat diimplementasikan dengan baik. Sementara itu, studi tentang kesiapan penerapan RME dengan metode DOQ-IT di Rumah Sakit Haji Surabaya oleh (Fadjarajani et al., 2020) juga menunjukkan kesiapan yang cukup baik untuk melaksanakan RME. Selain itu, perkembangan sistem rekam medis di Klinik Pratama Indocement telah mengalami perkembangan yang signifikan, menunjukkan peningkatan cepat dalam pengelolaan informasi kesehatan, yang berkontribusi positif terhadap efisiensi layanan pasien.

Penerapan sebuah sistem informasi berarti bahwa ada penekanan perlunya pengembangan dan peningkatan berkelanjutan guna memastikan bahwa standar terbaik tetap terjaga. Meski begitu, klinik menghadapi sejumlah kendala dalam penerapan RME. Beberapa di antaranya adalah waktu pelatihan dan adaptasi yang lama untuk perekam medis, keterbatasan jaringan internet, masalah terkait keamanan data, serta integrasi sistem yang belum sepenuhnya berfungsi secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan rekam medis elektronik. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Perkembangan Rekam Medis Elektronik di Klinik Pratama Indocement Palimanan" yang diadakan di Klinik Pratama Indocement Palimanan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat aspek-aspek yang memengaruhi kemajuan RME, termasuk sumber daya manusia, budaya organisasi, tata kelola kepemimpinan, dan infrastruktur.

METODE

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif Deskriptif dengan pendekatan Cross-sectional dan menggunakan metode DOQ-IT.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Pratama Indocement Palimanan yang bertempat di Jl. Raya Cirebon-Bandung Km. 20 Pt. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Palimanan, Ciwaringin. Kelurahan Palimanan Barat, Kac.Gempol, Kab.Cirebon, Jawa Barat 45161. Waktu penelitian pada penelitian ini

pada saat peneliti melakukan pengumpulan data ke tempat penelitian dan analisa data yaitu pada bulan April 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan individu, objek, atau fenomena yang dapat diukur dalam konteks penelitian (Fadjarajani et al., 2020). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh petugas rekam medis dan tenaga kesehatan yang menggunakan rekam medis elektronik, yang berjumlah 15 orang. Sedangkan sampel penelitian ini, yang berfungsi sebagai representasi dari populasi, terdiri dari 15 orang.

Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan kuesioner sebagai alat pengumpulan data agar diperoleh data primer sebagai sumber. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang mengacu pada metode DOQ-IT. Lembar kuesioner akan disebarakan kepada responden, dan responden akan mengisi kuesioner. Selanjutnya, data yang terkumpul akan diolah berdasarkan kategori tertentu untuk mendapatkan kesimpulan mengenai gambaran perkembangan rekam medis. Pada penelitian ini dilakukan uji validitas dengan metode korelasi produk momen Pearson, dan berdasarkan hasil perhitungan nilai r yang lebih besar dari nilai r -tabel dengan $N=100$, yaitu sebesar 0,195, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen DOQ-IT yang terdiri dari 28 pertanyaan dinyatakan valid secara menyeluruh. Pada penelitian ini menggunakan instrument penelitian dari Suhartini, dkk tahun 2021 dan telah dinyatakan reliable untuk mengevaluasi kesiapan dalam menetapkan rekam medis elektronik dengan menggunakan kuesioner yang dimodifikasi dari metode DOQ-IT. Pengujian reliabilitas telah dilakukan menggunakan rumus alpha. Uji signifikansi dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05. Instrumen dianggap reliable apabila nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai $0,938 > 0,6$ ($0,938$ lebih besar dari $0,6$) dapat dikatakan reliable (Khasanah, 2021).

Bahan dan Alat

Pada penelitian intrumen yang digunakan adalah kuesioner dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Suhartini, dkk. Kuesioner tersebut menggunakan instrumen penelitian berupa modifikasi dari DOQ-IT Penelitian akan dilakukan di Klinik Pratama Indocement, dan kuesioner yang disebarakan berisi serangkaian pertanyaan yang harus dijawab responden dengan memberikan tanda silang sebagai respon.

Pengolahan dan Analisis Data

Data penelitian yang dikumpulkan selanjutnya diolah dan melalui sejumlah tahapan yaitu editing, menilai ketepatan kode, entri data dan pembersihan data. Pengolahan data penelitian digambarkan dari 6 jawaban pertanyaan kuesioner (dari a-f) dengan skor jawaban (a) nilai skor 0, (b) nilai skor 1, (c) nilai skor 2, (d) nilai skor 3, (e) nilai skor 4 dan (f) nilai skor 5. Kemudian, terdapat 3 kategori menurut tools DOQ -IT yaitu nilai skor (0-49) memiliki arti Belum Siap (III), nilai skor (50-97) berarti Cukup Siap (II) atau Sangat Siap (I) dengan nilai skor (98-145) (L. K. Khasanah, 2021). Analisis data penelitian menggunakan metode Analisa deskriptif, sehingga diperoleh pemahaman yang sebenarnya mengenai perkembangan rekam medis elektronik di lapangan, khususnya dalam hal sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata Kelola dan kepemimpinan, serta dukungan infrastruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kategori	No		Frekuensi	Persen (%)
Jenis Kelamin	1	Laki-laki	9	60%
	2	Perempuan	6	40%
		Jumlah	15	100%

Usia	1	22-27	2	13%
	2	28-33	6	40%
	3	34-39	5	34%
	4	40-45	2	13%
		Jumlah	15	100%
Pendidikan Terakhir	1	SMA/SMK	1	7%
	2	Diploma III	9	60%
	3	S1	5	33%
		Jumlah	15	100%
Lama Kerja	1	≤ 5 tahun	4	27%
	2	≥ 5 tahun	5	33%
	3	10-15 tahun	6	40%
		Jumlah	15	100%

Sumber : Data Primer,2024

Responden pada penelitian ini sebanyak 15 orang petugas Klinik Pratama Indocement Palimanan. Dari hasil analisis data didapatkan beberapa gambaran mengenai karakteristik responden yang akan dijelaskan secara singkat gambaran responden dari jenis kelamin responden, usia, pendidikan terakhir, dan lama masa kerja responden. Pengelompokan kategori jenis kelamin pada penelitian ini diperoleh hasil responden bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki laki sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar (60%). Pengelompokan kategori usia pada penelitian ini diperoleh hasil responden dengan usia 28-33 tahun adalah yang terbanyak dengan total 40%. Kategori pendidikan terakhir pada penelitian ini diperoleh hasil responden dengan pendidikan Diploma III adalah yang terbanyak dengan total 60% sejumlah 9 orang. Berdasarkan pengelompokan kategori lama kerja pada penelitian ini diperoleh hasil untuk responden dengan masa kerja 10-15 tahun sebesar 40% sebanyak 6 orang.

Tabel 2. Hasil Penilaian Kuesioner

No	Komponen Penilaian	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Tengah
1	Sumber Daya Manusia	21	44	32,00
2	Budaya Kerja Organisasi	5	20	12,93
3	Tata Kelola Dan Kepemimpinan	22	51	36,33
4	Infrastruktur	9	19	13,80
	Total			96,06

Sumber : Data Primer,2024

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa hasil penilaian kesiapan rekam medis elektronik dalam komponen penilaian sumber daya organisasi, budaya kerja organisasi, tata kelola dan kepemimpinan, dan infrastruktur di Klinik Pratama Indocement Palimanan memperoleh skor 32,00 pada aspek sumber daya manusia, memperoleh skor 12,93 pada aspek budaya kerja organisasi, memperoleh skor 36,33 pada aspek tata kelola dan kepemimpinan serta memperoleh skor 13,80 pada aspek infrastruktur.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa dari keempat hasil penilaian kuesioner komponen kesiapan perkembangan rekam medis elektronik di Klinik Pratama Indocement, pada komponen tata kelola dan kepemimpinan mendapat skor tertinggi yaitu 36,33, komponen dengan skor terendah adalah budaya kerja organisasi dengan skor 12,93. Skor rata rata keseluruhan dari keempat komponen kesiapan rekam medis elektronik adalah dan total nilai kesiapan rekam medis elektronik di Klinik Pratama Indocement mencapai 96,06. Skor ini masuk dalam range 50-97 yang

mengindikasikan bahwa Klinik Pratama Indocement cukup siap dalam perkembangan rekam medis elektronik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kesiapan perkembangan rekam medis elektronik dari aspek sumber daya manusia dapat dinilai cukup siap dengan perolehan skor 32,00. Komitmen terkait penerapan rekam medis elektronik, mampu mengoperasikan komputer, serta terdapat pemahaman tentang rekam medis elektronik dan bagaimana manfaatnya bagi klinik telah dimiliki oleh petugas klinik. Klinik Pratama Indocement Palimanan memiliki pusat IT tersendiri, untuk mendukung aktivitasnya. Staf harus ditempatkan dalam posisi dengan otoritas yang sesuai dengan kemampuan atau kompetensi masing-masing agar pengelolaan rekam medis berjalan efektif. Selain kompetensi, jumlah tenaga kerja juga menjadi faktor penting dalam layanan pendukung. Misalnya, terkait waktu yang dibutuhkan untuk menyediakan file rekam medis atau seberapa baik kinerja staf dalam menjalankan tugasnya (Cyndiandari & Agustina, 2023). Oleh karena itu, staf klinis dan administrasi yang memiliki kemampuan untuk mengevaluasi dan mengkomunikasikan kebutuhan produk harus terlibat dalam perkembangan rekam medis elektronik, karena merekalah yang akan menggunakan rekam medis elektronik untuk memastikan bahwa hasil produk yang didapatkan sesuai dengan yang dibutuhkan (Sudirahayu & Harjoko, 2017).

Pada segi training terkait rencana pelatihan formal memperoleh nilai terendah. Fauziah et al. (2020) menyatakan bahwa kinerja petugas rekam medis merupakan faktor penting yang berdampak besar pada penyelenggaraan rekam medis. Apabila penyediaan rekam medis tidak berjalan dengan baik, hal ini dapat mengganggu kelancaran sistem pelayanan rekam medis (Karmanto et al., 2023). Maka dari itu penting bagi kepala klinik untuk melakukan training dan sosialisasi, sosialisasi dan training tersebut diberikan kepada seluruh staf yang menggunakan rekam medis elektronik. Training dilakukan dengan cara memberikan pelatihan langsung bagaimana menggunakan fitur dan cara pengisian rekam medis elektronik. Selain itu diberikan buku panduan tentang bagaimana cara mengoperasikan komputer, fungsi fitur pada komputer, serta terdapat solusi atau cara bila komputer bermasalah dan juga merupakan salah satu fasilitas penunjang non teknis yang akan mempengaruhi perilaku pengguna fasilitas pendukung adalah satu contoh aspek yang menjadi kunci berhasilnya penggunaan sistem informasi kesehatan (Rika Andriani et al., 2022).

Kesiapan budaya kerja organisasi dalam kesiapan rekam medis elektronik dinilai cukup siap dengan perolehan skor 12,93. Hal ini merujuk pada penerimaan tenaga kesehatan terhadap teknologi informasi. Namun, pada aspek budaya kerja organisasi ini memperoleh skor terendah dari komponen kesiapan penerapan rekam medis elektronik lainnya, karena kurangnya dukungan dari pimpinan dalam kesiapan penerapan rekam medis elektronik, baik berupa pembuatan kebijakan, prosedur maupun reward dan punishment. Kesadaran petugas pengguna rekam medis elektronik dan manajemen akan pentingnya penerapan rekam medis elektronik dalam kemajuan pelayanan yang berkualitas dan mendukung sistem kerja yang lebih efektif dan efisien (L. Khasanah & Budiyantri, 2023). Untuk merubah budaya kerja kearah perkembangan RME diperlukan kebijakan, prosedur dan protokol yang ditetapkan oleh pihak manajemen organisasi sehingga pelaksanaan RME bisa dilaksanakan secara paripurna.

Kemudian, aspek tata kelola dan kepemimpinan dalam kesiapan perkembangan rekam medis elektronik dinilai cukup siap dengan skor 36,33 yang menandakan adanya dukungan dari pimpinan, partisipasi aktif dari tenaga medis, serta perencanaan yang teratur dan alokasi anggaran yang memadai. Pada segi strategi klinik pratama indocement pada perencanaan strategi TI yang telah diakui sebagai bagian terpisah dari proses perencanaan strategis organisasi dan menghasilkan rencana strategis dalam teknologi informasi. Selain itu pada kualitas dan efisiensi rata rata responden menjawab telah didefinisikan secara jelas dengan cara yang terukur. Pada segi akuntabilitas klinik telah menunjukkan telah dikembangkan dan persyaratan umumnya dipahami dan sesuai dengan prioritas. Pada segi dukungan manajemen IT klinik pratama Indocement Palimanan mempunyai tim pusat yang secara khusus dibentuk dan berpengalaman dalam mengintegrasikan sistem yang mendukung diberbagai aspek perkembangan rekam medis elektronik. Tim tersebut memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan agar dapat dipastikan bahwa penerapan teknologi informasi berjalan dengan lancar dan efisien di Klinik Pratama Indocement Palimanan.

Koreksi akses pasien terhadap catatan medis dan pelepasan informasi pasien telah dibahas dan ada rencana untuk mengembangkan kebijakan prosedur.

Selanjutnya dalam aspek infrastruktur dalam kesiapan rekam medis elektronik dinilai cukup siap dengan skor 13,80. Kesiapan ini meliputi pemenuhan infrastruktur teknologi dan keuangan anggaran yang memadai untuk mendukung perkembangan rekam medis elektronik. Aspek keuangan sangat penting karena berbagai infrastruktur teknologi informasi seperti komputer, jaringan kabel dan nirkabel, listrik, sistem keamanan, serta layanan konsultan dan pelatihan harus dipersiapkan. Pada hal keuangan, ada dua komponen utama yang terkait dengan pengelolaan investasi pada rekam medis elektronik dan alokasi anggaran untuk pemeliharaan berkelanjutan. Komponen pertama adalah investasi awal dalam perencanaan sistem rekam medis elektronik, sedangkan komponen kedua adalah anggaran pemeliharaan yang dirancang untuk memastikan kelangsungan operasional sistem. Kedua komponen ini membutuhkan perencanaan keuangan yang cermat dan alokasi anggaran yang memadai untuk mendukung keberhasilan jangka panjang dari sistem rekam medis elektronik (Faida & Ali, 2021).

Kemudian, dari sisi infrastruktur TI, rekam medis elektronik memfasilitasi berbagi informasi medis dengan cepat kepada para pemangku kepentingan, serta memungkinkan akses dan pembaruan data pasien selama proses perawatan. Teknologi informasi di bidang kesehatan dapat meningkatkan efisiensi, keselamatan pasien, dan kualitas layanan kesehatan, sekaligus menekan biaya operasional. Penerapan rekam medis elektronik juga harus memperhatikan persyaratan untuk privasi dan akuntabilitas kesehatan (Fitriyah, 2022).

Pada keseluruhan komponen kesiapan kemajuan rekam medis elektronik Klinik Pratama Indocement Palimanan yang menggunakan metode DOQ-IT yang diperoleh, perkembangan rekam medis elektronik Klinik Pratama Indocement Palimanan termasuk dalam kategori cukup siap dengan melakukan beberapa penyesuaian dan persiapan tambahan. Secara umum, beberapa komponen kesiapan telah menunjukkan hasil yang memuaskan, namun terdapat juga kekurangan pada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan, terutama pada komponen yang masih lemah, agar keseluruhan sistem dapat berfungsi dengan lebih optimal. Maka dari itu, untuk memastikan efektivitas dan keselarasan kemajuan rekam medis elektronik, Klinik Pratama Indocement Palimanan diharuskan untuk secara cermat mengidentifikasi kekuatan yang dimiliki oleh setiap komponen yang terlibat, serta menetapkan prioritas fokus yang sesuai dalam proses perencanaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai kesiapan penerapan rekam medis elektronik di Klinik Pratama Indocement Palimanan, ditemukan bahwa kesiapan dalam aspek sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola kepemimpinan, dan infrastruktur berada pada kategori cukup siap. Secara keseluruhan, Klinik Pratama Indocement Palimanan mendapatkan skor 96,06 yang menunjukkan keunggulan di beberapa komponen terkait kesiapan pengembangan rekam medis elektronik.

Oleh karena itu terdapat beberapa saran yang diberikan peneliti berupa pengadaan pelatihan dan sosialisasi kepada pengguna RME dalam upaya peningkatan pengetahuan serta keterampilan petugas dalam rekam medis elektronik. Saran berikutnya adalah dengan membuat buku panduan sistem klinik yang menyediakan solusi dan saran terhadap tantangan yang muncul dalam proses pengoperasian rekam medis elektronik

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, S. (2023). Analisis Keberhasilan Implementasi Rekam Medis Elektronik Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Mutu Pelayanan. *Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(2), 7-14. <https://doi.org/10.56127/jukeke.v2i2.720>
- Cyndiandari, A., & Agustina, D. (2023). Analisis Sistem Pengelolaan Rekam Medis di Puskesmas Sri Padang Tebing Tinggi. *Jurnal Penelitian*, 15(2).
- Fadjarajani, S., Rosali, E. S., Patimah, S., Liriwati, F. Y., Nasrullah, Sriekaningsih, A., Daengs, A., Pinem, R. J., Harini, H., Sudirman, A., Ramlan, Falimu, Safriadi, Nurdiyani, N., Lamangida, T., Butarbutar, M., Wati, N. M. N., Rahmat, A., Citriadin, Y., ... Nugraha, M. S. (2020). Metodologi Penelitian: Pendekatan Multidisipliner. In *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*.

- Faida, E. W., & Ali, A. (2021). Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan DOQ-IT (Doctor's Office Quality-Information Technology). *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(1), 67. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v9i1.315>
- Fitriyah, Y. (2022). Analisis Tingkat Kesiapan implmentasi Tanda Tangan Digital Untuk Autentikasi Dokumen Rekam Medis ELEktronik di Instalasi Rawat Jalan RSUD Kota Yogyakarta. *Journal of Information Systems for Public Health*, 7(2), 53. <https://doi.org/10.22146/jisph.73666>
- Hapsari, D. A., Andriani, R., & Igiyany, P. D. (2023). Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik Menggunakan Instrumen CAFP (California Academy of Family Physicians) di Puskesmas Kartasura. *Jurnal Ilmiah Pererekam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 8(2), 242–252. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v8i2.1342>
- Karmanto, B., Natalia, E., & Elfi, E. (2023). Hubungan Kompetensi Pererekam Medis dan Informasi Kesehatan dengan Kinerja dalam Melaksanakan Praktik Rekam Medis dan Informasi Kesehatan di Fasilitas Layanan Tingkat Pertama. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 15(3), e1162. <https://doi.org/10.36990/hijp.v15i3.1162>
- Khasanah, L., & Budiyanti, N. (2023). Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Wilayah Kota Cirebon Tahun 2021. *Jurnal Informasi Kesehatan ...*, 9(2), 192–201.
- Khasanah, L. K. (2021). Tingkat Kesiapan Implementasi Rekam Kesehatan Elektronik Menggunakan DOQ-IT. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(2), 164. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v9i2.336>
- Lusdiantoro, K., Mohammad, M., Khasanah, L., & Karmanto, B. (2024). Prototype Sistem Informasi Posyandu Berbasis Website (Studi Kasus: Posyandu Merkar Wangi 11 Desa Cempaka). *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia (JIKI)*, 10(1), 75-87. doi:10.31290/jiki.v10i1.4430
- Mohammad, M.I., Yasin, L.F., Khasanah, L., & Karmanto, B. (2023). Gambaran Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Tuberkulosis (SITB) di Kota Cirebon dengan Metode TASK TECHNOLOGY FIT (TTF). *Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 11(2). <https://doi.org/10.52236/ih.v11i2.342>
- Rika Andriani, Wulandari, D. S., & Margianti, R. S. (2022). Rekam Medis Elektronik sebagai Pendukung Manajemen Pelayanan Pasien di RS Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Ilmiah Pererekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 7(1), 96–107. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v7i1.599>
- Sudirahayu, I., & Harjoko, A. (2017). Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Menggunakan DOQ-IT di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung. *Journal of Information Systems for Public Health*, 1(3). <https://doi.org/10.22146/jisph.6536>
- Yoga, V., Jaka, B., & Yanti, M. (2021). ANALISIS KESIAPAN PENERAPAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK (RME)DI RSUP DR. M. DJAMIL PADANG. *B-Dent: Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah*, 8(1), 71–82. <https://doi.org/10.33854/jbd.v8i1.598>
- Yossiant, S., & Hosizah, H. (2023). Implementasi Rekam Medis Elektronik di Klinik Kidz Dental Care. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 11(1), 50–55. <https://doi.org/10.47007/inohim.v11i1.498>